

**PENGARUH HARGA SAHAM
TERHADAP LABA BERSIH PER SAHAM
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM PERIODE 2012-2014**

(Studi Kasus PT. Unilever Indonesia Tbk.)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE.Sy.)
Pada Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten



Oleh:

KHOLILUR RAHMAN
NIM : 111400735

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
"SULTAN MAULANA HASANUDDIN" BANTEN
2016 M /1437 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah (S.E.Sy) dan diajukan pada Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten ini sepenuhnya asli merupakan karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulisan orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 28 April 2016

KHOLILUR RAHMAN
NIM : 111400735

ABSTRAK

Nama: **Kholilur rahman**, NIM: 111400735, judul skripsi *Pengaruh Harga Saham Terhadap Laba Bersih Persaham Menurut Perspektif Islam Periode 2012-2014 (studi kasus PT.Unilever Indonesia Tbk.)*

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Sedangkan laba bersih persaham adalah laba bersih yang tersedia untuk para pemegang saham untuk periode dibagi angka rata-rata saham biasa yang beredar. Gambaran ini menunjukkan pengembalian (*return*) kepada para pemegang saham untuk setiap saham yang mereka miliki.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah harga saham berpengaruh terhadap laba bersih persaham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.? Dan seberapa besar pengaruh harga saham terhadap laba bersih persaham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga saham terhadap laba bersih persaham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga saham terhadap laba bersih persaham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah regresi linier sederhana, deskriptif statistik, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, uji asumsi klasik dan uji hipotesis seperti uji signifikansi pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dua sampel berpasangan.

Dari hasil analisis data SPSS Versi 17.0 dengan menggunakan Koefisien Regresi Sederhana diperoleh konstanta sebesar 23.566.024 artinya jika harga saham (X) nilainya adalah 0, maka laba persaham (Y) nilainya positif yaitu sebesar 23.566.024. Koefisien regresi harga saham (X) sebesar 7.565.000 artinya jika harga saham mengalami kenaikan Rp.1, maka laba persaham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 7.565.000. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara harga saham dengan laba persaham, semakin naik harga saham maka semakin meningkatkan laba persaham. Kemudian hasil dari analisis data SPSS Versi 17.0 dengan uji t menggunakan Koefisien Regresi Sederhana diperoleh t_{hitung} sebesar -7,305 dan t_{tabel} sebesar -2,201 dan tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). Jika dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} maka diperoleh $t_{hitung} (-7,305) > t_{tabel} (-2,201)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga saham terhadap laba persaham di PT. Unilever Indonesia Tbk.

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : **Usulan Munaqasah**
a.n Kholilur Rahman

Kepada Yth
Dekan fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN “SMH”
Banten
di-
Serang

Assalamu’alaikum wr.wb.

Dipermaklumkan dengan hormat bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Kholilur Rahman, NIM: 111400735** dengan judul skripsi **“Pengaruh Harga Saham Terhadap Laba Bersih Persaham Menurut Perspektif Islam Periode 2012-2014 (Studi Kasus PT.Unilever Indonesia Tbk.)”**, diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan ekonomi syariah IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera di munaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb.

Serang, 28 April 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof.Dr.H. M.A. Tihami. M.A.,M.M.
NIP: 1951 0815 1981 03004

Hadi Peristiwa, S.E., M.M.
NIP : 1981 1103 2011 011004

PERSETUJUAN

**PENGARUH HARGA SAHAM TERHADAP LABA BERSIH
PERSAHAM MENURUT PERSPEKTIF ISLAM PERIODE 2012-
2014 (STUDI KASUS PT.UNILEVER INDONESIA TBK)**

Oleh :

Kholilur Rahman

NIM : 111400735

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M.A. Tihami, M.A., M.M.
NIP. 1951 0815 1981 031004

Hadi Peristiwa, S.E., M.M.
NIP. 19811103 201101 1 004

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua
Jurusan Ekonomi Syari'ah

DR. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.Si
NIP. 19640212 199103 003

Hadi Peristiwa, S.E., M.M.
NIP. 19811103 201101 1 004

PENGESAHAN

Skripsi a.n. Kholilur Rahman, NIM : 111400735, yang berjudul: **“PENGARUH HARGA SAHAM TERHADAP LABA BERSIH PERLEMBAR SAHAM MENURUT PERSPEKTIF ISLAM PERIODE 2012-2014 (STUDI PADA PT.UNILEVER INDONESIA TBK.)”** telah diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten Pada Tanggal 17 Maret 2016. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syari’ah (S.E.Sy) pada Jurusan Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.

Ketua Merangkap Anggota

Sidang Munaqasyah
Sekretaris Merangkap Anggota

.....
NIP.

Penguji I

.....
NIP.

Anggota
Penguji II

.....
NIP.

Pembimbing I

.....
NIP.

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M.A. Tihami, M.A., M.M.
NIP. 19510 81519 81031004

Hadi Peristiwa, SE.,MM
NIP. 19811103 201101 1004

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sumenep pada tanggal 21 September 1992, yang kemudian diberi nama Kholilur Rahman oleh kedua orang tua penulis. Penulis merupakan putera pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Imam ghazali dan Nuriyah yang beralamat di Desa gedugan ,kecamatan Giligenting ,Kabupaten Sumenep Madura ,Jawa timur.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis yaitu berawal di tingkat sekolah dasar di SDN II Serdang lulus pada tahun 2005, kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Kramatwatu lulus pada tahun 2008 dan SMA Fatahillah Serdang pada Jurusan IPA lulus pada tahun 2011. Setelah itu penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten pada Jurusan Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

MOTTO

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”

(Q.S Al-Baqarah ayat 275)

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan semoga bermanfaat khususnya untuk diri saya sendiri dan umumnya untuk orang lain.

Tak lupa sholawat teriring salam selalu terlimpahkan kepada keharibaan Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasihati menjadi lebih baik,

Terima Kasih Ibu..... Terima Kasih Ayah....

Mudah-mudahan Allah SWT selalu menjaga dan selalu mengasihi kedua Orang Tuaku baik didunia hingga di Akhirat kelak..

Aamiin

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikana hanya dengan izin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW.

Dengan pertolongan Allah dan usaha yang bersngguh-sungguh akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH HARGA SAHAM TERHADAP LABA PER SAHAM MENURUT PERSPEKTIF ISLAM PERIODE 2012-2014 (Studi Kasus PT. Unilever Indonesia Tbk.)”**. Dan dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki kesulitan karena kurangnya pengetahuan, namun penulis bersyukur semua kesulitan tersebut dapat diatasi, karena adanya bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Fauzul Iman, M.A. Rektor Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanudin” Banten, yang telah mengelola dan mengembangkan Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.
2. Ibu Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN “Sultan Maulana Hasanudin” Banten, yang telah membantu proses menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Hadi Peristiwa, S.E.,M.M. Ketua Jurusan Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN “Sultan Maulana Hasanudin” Banten.

4. Bapak Prof. H. M.A. Tihami, M.A.,M.M. Dosen Pembimbing I, dan Bapak Hadi Peristiwo, S.E.,M.M. Dosen pembimbing II, yang telah memberikan arahan, bantuan serta dorongan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf IAIN “SMH” Banten yang telah memberikan bekal pengetahuan yang begitu berharga kepada penulis.

Demikian skripsi ini penulis buat namun penulis menyadari, bahwa sebagai manusia yang memiliki keterbatasan, tentu hasil penulisan ini tidak mungkin lepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Akhirnya hanya doa kepada Allah SWT yang penulis panjatkan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT., serta mendapatkan balasan yang berlipat ganda atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.

Serang, 28

April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.	6
C. Pembatasan Masalah.	7
D. Tujuan Penelitian.	7
E. Manfaat Penelitian.	8
F. Kerangka Pemikiran.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Harga Saham.	14
a. Bentuk dan Jenis Saham.....	18
B. Pengertian Laba Bersih Persaham.....	23
C. Saham Syariah.....	27
D. Penelitian Terdahulu.	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Ruang Lingkup Penelitian.....	36
B. Populasi Dan Sample.	36
C. Jenis Dan Sumber Data.	37

D. Metode Analisis Data.....	38
E. Uji Hipotesis.....	43

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.	45
a. Profil PT. Unilever Indonesia Tbk.....	45
b. Sejarah Berdirinya PT. Unilever Indonesia Tbk.....	47
c. Visi dan Misi PT. Unilever Indonesia Tbk.	49
d. Produk PT. Unilever Indonesia Tbk.....	50
e. Struktur Organisasi PT. Unilever Indonesia Tbk.....	52
B. Analisis Hasil Penelitian	58
a. Analisis Deskriptif	61
b. Analisis Regresi Sederhana.....	62
c. Analisis Koefisien Korelasi (R)	63
d. Analisis koefisien Determinasi	64
e. Uji Asumsi Klasik.....	65
C. Uji Hipotesis.....	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian	69
E. Menurut Perspektif Islam.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.	72
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Regulasi Daftar Efek Syariah.....	31
Gambar 3.1 Daerah Penolakan dan penerimaan H_0	44
Gambar 4.1 Peningkatan Harga Saham.	59
Gambar 4.2 Peningkatan Laba Persaham.....	60
Gambar 4.3 Histogram Dependent Variabel Harga Saham	65
Gambar 4.4 Regression Standardized Residual.	66
Gambar 4.5 Kurva Distribusi t.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.	41
Tabel 4.1 Harga Saham.	58
Table 4.2 Laba Persaham	59
Tabel 4.3 Jumlah Harga Saham dan Laba Persaham.	61
Tabel 4.4 Output SPSS Analisis Deskriptif.	62
Table 4.5 Output SPSS Analisis Regresi Sederhana.....	63
Tabel 4.6 Output SPSS Analisis Koefisien Korelasi (R).	64
Tabel 4.7 Output SPSS Analisis Koefisien Determinasi.	64
Tabel 4.8 Output SPSS Uji Autokolerasi.....	67
Tabel 4.9 Output SPSS Uji Hipotesis.	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Walaupun telah ada lembaga perbankan, namun karena terbatas rasio antara jumlah jaminan dan dana yang dipinjam yang dialokasikan untuk trading (*leverage*), suatu tidak memperoleh pinjaman dari bank. Lahirnya lembaga perbankan memang lebih dahulu dari lembaga keuangan lainnya (pasar modal). Jasa-jasa perbankan memang lebih dahulu dalam membangun perekonomian oleh masyarakat maupun pemerintah, dana perbankan terus tumbuh meningkat dalam setiap tahunnya. Diversifikasi dana perbankan atas giro, deposito berjangka, tabungan, menjadikan lembaga ini dapat meningkatkan dana dari masyarakat. Baik perbankan maupun pasar modal, keduanya adalah lembaga-lembaga yang bahu-membahu. Di Negara yang telah mapan, kedua lembaga ini sangat diperlukan kehadirannya dalam menjalankan peranannya dalam memobilisasi dana untuk pembangunan. Karena itu, Negara yang telah berkembang mengusahakan kehadiran pasar modal.¹

Dalam teori ekonomi keuntungan mempunyai arti yang sedikit berbeda dengan pengertian keuntungan dari segi pembukuan. Ditinjau dari sudut pandang perusahaan/pembukuan perusahaan Keuntungan adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Dalam teori ekonomi teori definisi itu dipandang terlalu luas karena tidak mempertimbangkan

¹Pandji Anoraga, Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 2

biaya tersembunyi, yaitu biaya produksi yang tidak dibayar dengan uang tetapi perlu dipandang sebagai bagian dari biaya produksi. Pengeluaran tersebut meliputi pendapatan yang seharusnya dibayarkan kepada para pengusaha yang menjalankan sendiri perusahaannya, tanah dan modal sendiri yang digunakan, bangunan dan peralatan pabrik yang dimiliki sendiri. Keuntungan menurut pandangan pembukuan apabila dikurangi lebih lanjut oleh biaya tersembunyi akan menghasilkan keuntungan ekonomi atau keuntungan murni (*pure profit*). Dalam teori ekonomi, jika dinyatakan “keuntungan” yang dimaksudkan adalah keuntungan ekonomi.²

Seiring berkembangnya sistem perekonomian di Indonesia, perekonomian Indonesia diwarnai dengan munculnya sistem perekonomian yang berbasis Islam, yaitu suatu tatanan perekonomian yang tidak bertentangan dengan hukum-hukum Islam atau lebih dikenal dengan ekonomi syariah. Tuntutan dan kondisi perekonomian dalam bidang syariah dengan fenomena perkembangan jumlah dan produk lembaga keuangan syariah yang berkembang membuat para investor semakin bergairah untuk melakukan aktifitas bisnis berbasis syariah. Mereka yang memang merasa membutuhkan dan menginginkan adanya investasi di pasar modal sesuai dengan prinsip syariah memang perlu adanya wadah untuk investasi yang sesuai dengan prinsip Islam.

Islam mengajarkan bahwa semua perbuatan manusia yang bersifat vertikal (hubungan manusia dengan Allah) maupun horisontal (hubungan manusia dengan manusia) merupakan investasi yang akan dinikmati di dunia dan akhirat. Karena

² Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta. PT Rajagrafindo Persada, 2001) hal. 384

perbuatan manusia dipandang sebagai investasi maka hasilnya akan ada yang beruntung ada pula yang merugi. Itulah yang disebut risiko.

Allah berfirman dalam surat At-taubah ayat 105 yang berbunyi :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan katakanlah : “ Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang kamu kerjakan.

Islam memandang semua perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari, termasuk aktivitas ekonominya sebagai investasi yang akan mendapatkan balasan yang setimpal. Begitu pula dengan investasi pada pasar modal atau pada suatu perusahaan harus sesuai dengan prinsip syariah.

Pasar modal syari’ah adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syari’ah islam. Investasi dalam islam sangat didorong karena diyakini membawa pada peningkatan produktivitas sektor riil dan memberikan manfaat bagi umat. Dalam islam, investasi hanya bisa dilakukan pada aktivitas ekonomi yang jelas-jelas memberikan pengaruh pada sektor riil.

Salah satu media dalam berinvestasi adalah melalui pasar modal. Pada prinsipnya, investasi syari’ah di pasar modal tidak terlalu berbeda dengan investasi keuangan konvensional. Namun, ada beberapa prinsip mendasar yang membedakan

antara investasi syari'ah dan konvensional di pasar modal tersebut. Pertama, investasi di pasar modal tidak boleh mengandung unsur riba (bunga). Kedua, gharar (ketidakpastian atau spekulasi), dan ketiga maisir (judi).³ Kegiatan-kegiatan di pasar modal dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang termasuk dalam kegiatan muamalah, yaitu suatu kegiatan yang mengatur hubungan perniagaan. Menurut kaidah fiqh, hukum asal dari kegiatan muamalah adalah mubah (boleh), kecuali ada dalil yang jelas melarangnya.⁴

Perkembangan pasar modal syariah mengalami tingkat pertumbuhan yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada perkembangan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Indeks tersebut dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada 30 emiten yang terdaftar dalam JII.

Namun, hal penting lain yang perlu diperhatikan adalah meskipun *trend* yang ditunjukkan *Jakarta Islamic Index* menunjukkan pola *up-trend* tetapi hal tersebut tidak seluruhnya menunjukkan pola yang sama sebagaimana yang ditunjukkan oleh saham-saham yang tergabung di dalamnya. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa saham yang menunjukkan fluktuatif harga dari masing-masing periode. Dengan kata lain tidak selamanya *return* yang ditunjukkan saham-saham tersebut mengalami kenaikan.

Harga saham adalah harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran pasar. Harga saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri.

³ Abdul aziz, Manajemen Investasi Syari'ah,(Bandung: Alfabeta,2010).hal.63.

⁴khaerul umam, Pasar Modal syari'ah dan Praktik Pasar Modal Syari'ah,(Bandung: Pustaka setia,2013).hal.85.

Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual saham nya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Bagi mereka yang aktif dalam jual beli saham, informasi seputar pergerakan indeks harga saham merupakan informasi vital. Dengan mengetahui posisi indeks, investor dapat memperkirakan apa yang sebaiknya dilakukan terhadap saham-saham yang dimilikinya. Indeks harga saham adalah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham.⁵

Laba bersih persaham adalah laba bersih yang tersedia untuk para pemegang saham untuk periode dibagi angka rata-rata saham biasa yang beredar. Gambaran ini menunjukkan pengembalian (*return*). kepada para pemegang saham untuk setiap saham yang mereka miliki. Perusahaan dengan struktur modal yang kompleks yang berarti adanya surat-surat berharga yang dapat dikonversi (seperti obligasi didapat dikonversi menjadi saham biasa) stock opsi, dan warrant harus dibuat 2 perhitungan laba per lembar saham: satu *basic* dan kedua *diluted*. jika surat berharga yang dapat ditukar menjadi saham biasa atau opsi dilaksanakan, berarti lebih banyak saham yang beredar untuk tiap dolar yang diperoleh dan harus diperhitungkan potensi dilusi dalam dua penyajian. Laba per lembar saham yang dilusi setiap tahun sedikit lebih

⁵. Tjiptono Darmadji, *Edisi 3 Pasar Modal Di Indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012). H.129.

rendah dibandingkan laba per lembar saham dasar. Disebabkan dampak stock opsi yang mungkin dilaksanakan pada waktu yang akan datang.⁶

Dari uraian tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai kinerja portofolio saham syariah dengan judul PENGARUH HARGA SAHAM TERHADAP LABA BERSIH PER SAHAM MENURUT PERSPEKTIF ISLAM PERIODE 2012-2014 (Studi Kasus PT. Unilever Indonesia Tbk.)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu pembahasan dalam penelitian ini. Maka dari itu penyusun merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah harga saham berpengaruh terhadap laba bersih persaham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.?
2. Bagaimana pengaruh harga saham terhadap laba bersih persaham menurut perspektif islam?

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan diteliti dibatasi hanya penelitian mengenai pengaruh harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. terhadap laba bersih per saham. Perusahaan yang diteliti adalah saham perusahaan yang tercatat yang masuk ke dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) secara terus menerus selama periode 2012-2014.

⁶ Lyn M.Fraser, *edisi keenam memahami laporan keuangan*, (Jakarta: Percetakan penebar swadaya,2001)h.109

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh harga saham terhadap laba bersih persaham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga saham terhadap laba bersih persaham menurut perspektif islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan serta diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah dalam disiplin ilmu ekonomi.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi jurusan ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam serta menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang harga saham dan laporan keuangan.

3. Bagi perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan atau peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta menerapkan alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan nilai perusahaan

dengan cepat, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan layak tidaknya suatu proyek dilaksanakan.

F. Kerangka Pemikiran

Investasi secara umum diartikan sebagai keputusan mengeluarkan dana pada saat sekarang ini untuk membeli aktiva riil atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar di masa yang akan datang. Investasi berkaitan dengan pengeluaran dana pada saat sekarang dan manfaatnya baru akan diterima di masa mendatang, maka investasi berhadapan dengan risiko, setidaknya berkaitan dengan risiko riil dari uang yang akan diterima di masa datang dan risiko mengenai ketidakpastian menerima uang dalam jumlah yang sesuai dengan perkiraan yang akan diterima di masa datang.⁷ Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real asset*.

Lingkungan investasi meliputi berbagai jenis sekuritas (atau efek) yang ada, tempat dan cara mereka diperjualbelikan. Proses investasi berkenaan dengan bagaimana seharusnya seorang investor membuat keputusan mengenai pemilihan sekuritas, seberapa ekstensif investasi sebaiknya dilakukan dan kapan investasi seharusnya dilaksanakan, sehingga keputusan tersebut sudah mempertimbangkan.

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. kertas yang tercanum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan

⁷ Murdifin dan Salim Basalamah, *Investasi Proyek dan Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),

dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang di jelaskan kepada setiap pemegangnya. Persediaan yang siap untuk di jual

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*Preference stock*). Kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

a. Saham biasa

saham biasa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dsb). Pemegang saham biasa diberi hak untuk mengikuti rapat umum pemegang saham (RUPS) dan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB).

b. Saham preferen

Saham preferen adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen. dsb) yang memberi pemegangnya pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal.

Harga saham adalah harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran pasar. Harga saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual saham nya.

Laba adalah selisih bersih antara pendapatan suatu perusahaan yang dikurangi dengan beban-beban yang timbul dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan laba per saham adalah rasio yang menunjukkan besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.

Laba bersih per saham disebut juga *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun menurut Van Horne dan Wachowicz, earning per share adalah “ *Earning after taxes (EAT) divided bay the number of common share outstanding*”.

Adapun rumus untuk menghitung earning per share adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{J_{sb}}$$

Keterangan :

EPS : Earning Per Share (pendapatan per lembar saham)

EAT: Earning After Tax (pendapatan setelah pajak)

J_{sb} : Jumlah Saham Yang Beredar⁸

Faktor-faktor yang menyebabkan naik dan turunnya harga saham adalah sebagai berikut :

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-branch office*), baik yang akan dibuka di area domestik maupun luar negeri.

⁸ Irham Fahmi, Yovi Lavianti Hadi, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Bandung : Alfabeta, 2009) h. 77.

3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan khususnya telah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dalam jual beli saham.⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk penyusunan penelitian ini, pembahasan dibagi menjadi lima bab yang memuat ide-ide pokok dan kemudian dibagi lagi menjadi sub bab, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai satu pemikiran. Secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Bab ini membahas mengenai latar belakang permasalahan, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, pedoman penulisan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, Bab ini membahas mengenai saham , saham syariah, laporan keuangan, jenis-jenis saham, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, dan investasi menurut perspektif Islam.

Bab III Metodologi Penelitian, pada Bab ini membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

⁹ Irham Fahmi, *Manajemen Investasi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2015), h. 86.

Bab IV Analisa dan Pembahasan, mengenai data yang diperoleh dan dikumpulkan, dan kemudian dianalisis menggunakan SPSS 20.0

Bab V Kesimpulan dan Saran. Dalam Bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil yang telah dilakukan dan memberikan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas untuk memperoleh solusi untuk permasalahan tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Harga Saham

Islam memandang semua perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari, termasuk aktivitas ekonominya sebagai investasi yang akan mendapatkan balasan yang setimpal. Begitu pula dengan investasi pada pasar modal atau pada suatu perusahaan harus sesuai dengan prinsip syariah.

Perkembangan pasar modal syariah mengalami tingkat pertumbuhan yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada perkembangan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Indeks tersebut dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada 30 emiten yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

Namun, hal penting lain yang perlu diperhatikan adalah meskipun *trend* yang ditunjukkan *Jakarta Islamic Index* menunjukkan pola *up-trend* tetapi hal tersebut tidak seluruhnya menunjukkan pola yang sama sebagaimana yang ditunjukkan oleh saham-saham yang tergabung di dalamnya. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa saham yang menunjukkan fluktuatif harga dari masing-masing periode. Dengan kata lain tidak selamanya *return* yang ditunjukkan saham-saham tersebut mengalami kenaikan.

Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. harga suatu saham akan cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran. Harga saham tidak bisa diprediksi atau mempunyai pola tidak tentu. Ia bergerak mengikuti *random work*, sehingga pemodal harus puas normal return dengan tingkat keuntungan yang diberikan oleh mekanisme pasar. *Abnormal return*, hanya mungkin terjadi apabila terjadi sesuatu yang salah dalam efisiensi pasar, keuntungan abnormal hanya bisa diperoleh dari permainan yang tidak *fair*.¹⁰

Harga saham adalah harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran pasar. Harga saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual saham nya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Bagi mereka yang aktif dalam jual beli saham, informasi seputar pergerakan indeks harga saham merupakan informasi vital. Dengan mengetahui posisi indeks, investor dapat memperkirakan apa yang sebaiknya dilakukan terhadap saham-saham yang dimilikinya. Indeks

¹⁰ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV PUSTAKA, 2013),h.113.

harga saham adalah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham.¹¹

Harga Saham memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli produk, sehingga sangat menentukan keberhasilan pemasaran suatu produk.

Saham merupakan surat berharga keuangan yang di terbitkan oleh suatu perusahaan saham patungan sebagai suatu alat untuk meningkatkan modal jangka panjang.para pembeli saham membayarkan uang pada perusahaan dan mereka menerima sebuah sertifikat saham sebagai tanda bukti kepemilikan mereka atas saham-saham dan kepemilikan mereka dicatat dalam daftar saham perusahaan. Para pemegang saham dari sebuah perusahaan merupakan pemilik-pemilik yang disahkan secara hukum dan berhak untuk mendapatkan bagian dari laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam bentuk deviden.¹²

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan maka, investor akan tertarik untuk menjual sahamnya. Bursa saham merupakan

¹¹. Tjiptono Darmadji, *Edisi 3 Pasar Modal Di Indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012),h.129.

¹² Abdul Manan,*Aspek hukum dalam penyelenggaraan investasi di pasar modal syariah Indonesia*,(Jakarta: Kencana prenada media group.2009).h.93.

salah satu indikator prekonomian suatu negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini akan digunakan sebagai tolak ukur kondisi prekonomian suatu negara.

Untuk di negara Indonesia perhitungan tersebut adalah perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Upaya untuk merumuskan bagaimana menentukan harga saham yang seharusnya, telah dilakukan oleh setiap analis keuangan dengan tujuan untuk bisa memperoleh tingkat keuntungan yang menarik. Meskipun demikian, dari hipotesa pasar modal yang efisien kita tahu bahwa sulit bagi pemodal untuk terus menerus bisa “mengalahkan” pasar, dan memperoleh tingkat keuntungan diatas normal (artinya lebih tinggi Dari yang seharusnya sesuai dengan risiko yang ditanggung). Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik (*intrinsic value*) suatu saham, dan kemudian membandingkannya dengan harga saham saat ini (*current market price*) saham tersebut. Nilai intrinsik(NI) menunjukkan *present value* arus kas yang diharapkan dari saham tersebut. Pedoman yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $NI >$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu rendah), dan karenanya seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
- b. Apabila $NI <$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal), dan karenanya seharusnya dijual.

- c. Apabila $NI =$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.¹³

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Saham dikenal dengan karakteristik “imbalan hasil tinggi, risiko tinggi” (*high risk, high return*). Artinya, saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi. Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan return atau keuntungan (*capital gain*) dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Namun, seiring dengan berfluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat.

a. Bentuk dan Jenis Saham

Sebagaimana telah diuraikan diatas, pada umumnya, saham yang di terbitkan oleh perusahaan yang melakukan penawaran umum, ada dua macam, yaitu saham biasa (*common stock*), dan saham istimewa (*prefered stock*). perbedaan saham ini didasarkan pada hak yang melekat pada saham tersebut. Yang di maksud saham biasa (*common stock*) adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling junior atau paling akhir terhadap pembagian deviden dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. sedangkan yang dimaksud saham istimewa (*prefered stock*) adalah saham yang memiliki karakteristik gabungan antara

¹³ Suad husnan, *edisi keempat Dasar-dasar teori portofolio dan Analisa sekuritas*, (yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan AMP YKPN.2005).h.282

obligasi dan saham biasa, ia lebih aman karna memiliki hak klaim terhadap kekayaan perusahaan dan pembayaran deviden didahulukan, saham ini sulit untuk diperjualbelikan sebab pemiliknya sedikit.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham antara lain :

a) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim.

1) Saham Biasa (*common stock*)

a. Mewakili klaim kepemilikan pada penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan.

b. Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Artinya, jika perusahaan bangkrut, kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut. Hak pemegang saham biasa antara lain:

1. Hak Kontrol:hak untuk memilih dewan direksi, sehingga dapat mengontrol kebijakan direksi.

2. Hak Penerima Pembagian Keuntungan:karena sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa berhak mendapatkan bagian keuntungan perusahaan.

3. Hak Premitif: hak untuk mendapatkan persentase kepemilikan yang sama, jika perusahaan mengeluarkan tambahan saham baru. Hak ini bertujuan: 1) melindungi hak

kontrol dari pemegang saham lama, 2) melindungi pemegang saham lama dari nilai yang merosot.

2) Saham Preferen (*Preferred Stock*).

- a. Saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil, seperti yang dikehendaki investor.
- b. Serupa saham biasa karena mewakili kepemilikan akuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut, dan membayar deviden.
- c. Persamaannya dengan obligasi adalah adanya klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, devidennya tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan (*convertible*) dengan saham biasa. Karakteristik saham preferen antara lain:
- d. Hak preferen terhadap deviden: hak menerima deviden terlebih dahulu dibanding pemegang saham biasa. Saham preferen kadangkala memberikan hak kumulatif, yaitu memberikan hak pada pemegangnya untuk menerima deviden tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima devidennya.

e. Hak preferen pada waktu likuidasi:hak terlebih dahulu atas aktiva perusahaan dibandingkan dengan hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa pada saat terjadi likuidasi.¹⁴

b) Ditinjau dari cara peralihannya.

1. Saham Atas Unjuk(*Bearer Stock*).

a. Pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya.

b. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

2. Saham Atas Nama (*Registered Stock*).

Merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

c) Ditinjau dari kinerja perdagangan.

1. *Blue – Chip Stock*.

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

¹⁴Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006),h.381.

2. *Income Stock.*

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

3. *Growth Stock.*

a. *(Well – Known).*

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

b. *(Lesser – Known).*

Saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri, namun memiliki ciri growth stock

c. *(Speculative Stock.)*

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi dimasa mendatang, meskipun belum pasti.

d. *(Counter Cyclical Stock).*

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.¹⁵

Sebagai penguat analisis dalam memahami saham lebih jauh, perlu memahami beberapa keunikan saham:

1. Saham termasuk *earning asset*, sehingga pemodal membeli saham karena berharap dapat memperoleh *yield*, baik dalam bentuk deviden maupun laba atas modal
2. Saham mengandung risiko, harga saham bisa naik dan turun bahkan bisa menjadi barang yang sama sekali tidak ada harganya apabila perusahaan emiten ternyata bangkrut.
3. Saham juga mengandung ketidak pastian, oleh karna itu unsur ekspektasi memegang peranan.
4. Jual beli saham hanya dapat terjadi ditempat tertentu yaitu harus melalui pialang dan terjadi dilantai bursa.¹⁶

Harga saham dipasar modal sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Semakin banyak investor yang membeli saham, semakin tinggi harga saham tersebut.

¹⁵ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi*, h. 87

¹⁶ Irham Fahmi, *Manajemen Investasi Edisi 2*,(Jakarta: Penerbit Salemba Empat,2012),h.81.

Ada dua macam analisis untuk menentukan harga saham:

1. Analisis teknikal, yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data pasar dari saham, misalnya harga saham, volume transaksi saham, dan indeks pasar.
2. Analisis fundamental atau analisis perusahaan yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan, misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan pertumbuhan. Biasanya diikuti dengan kenaikan harga saham dilantai bursa.¹⁷

Harga saham yang diberlakukan ditentukan senilai dengan ketentuan perusahaan, yaitu pada saat penerbitan dan tidak mencerminkan modal awal pada waktu pendirian.¹⁸

B. Laba Bersih Persaham

Laba bersih persaham adalah laba bersih yang tersedia untuk para pemegang saham untuk periode dibagi angka rata-rata saham biasa yang beredar. Gambaran ini menunjukkan pengembalian (*return*). kepada para pemegang saham untuk setiap saham yang mereka miliki. Perusahaan dengan struktur modal yang kompleks yang berarti adanya surat-surat berharga yang dapat dikonversi (seperti obligasi didapat dikonversi menjadi saham biasa) stock opsi, dan warrant harus dibuat 2 perhitungan laba per lembar saham: satu *basic* dan kedua *diluted*. jika surat berharga

¹⁷ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah*,.....h.114.

¹⁸ Nurul Huda, *investasi pada pasar modal syariah*,(Jakarta: Kencana Prenada Grup,2008),h.66.

yang dapat ditukar menjadi saham biasa atau opsi dilaksanakan, berarti lebih banyak saham yang beredar untuk tiap dolar yang diperoleh dan harus diperhitungkan potensi dilusi dalam dua penyajian. Laba per lembar saham yang dilusi setiap tahun sedikit lebih rendah dibandingkan laba per lembar saham dasar. Disebabkan dampak stock opsi yang mungkin dilaksanakan pada waktu yang akan datang.¹⁹

Setelah suatu perusahaan mengetahui seberapa besar laba bersih persaham maka perusahaan tersebut harus membagikan laba tersebut kepada para pemegang saham atau juga disebut deviden, deviden saham terjadi apabila dewan komisaris memutuskan untuk membayar deviden pemegang saham dengan cara menambah saham yang dimiliki oleh pemegang saham lama dalam suatu perusahaan. Sebagai contoh yang terjadi di Indonesia, adalah PT Unilever Indonesia Tbk. yang pernah membagikan dividen saham sebesar 20%, atau tiap pemilik 500 lembar saham lama akan mendapat 100 lembar saham baru.

Selisih laba bersih persaham antara pendapatan suatu perusahaan yang dikurangi dengan beban-beban yang timbul dalam suatu periode tertentu. Hal lain yang perlu diperhatikan oleh seorang analis dalam menilai kualitas pendapatan adalah perubahan jumlah lembar saham biasa yang beredar yang menyebabkan suatu perubahan dalam perhitungan laba per lembar saham. Perubahan dalam jumlah saham yang beredar

¹⁹ Lyn M.Fraser, *edisi keenam memahami laporan....*,...h.109.

diakibatkan oleh transaksi seperti pembelian saham treasury dan pembelian dan penebusan saham biasa sendiri.

Pendapatan termasuk dalam kategori pendapatan dan beban lain-lain adalah pendapatan dividen, dan pendapatan bunga, beban bunga, laba (rugi) investasi, laba (rugi) penjualan aktiva tetap.²⁰

Dalam kegiatan investasi, laba saham ditentukan dengan cara mengurangkan berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Biaya yang dikeluarkan meliputi pengeluaran untuk bahan mentah, pembayaran upah, pembayaran bunga, sewa tanah, dan penghapusan. Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut nilainya adalah positif maka diperolehlah keuntungan.

Dalam teori ekonomi keuntungan mempunyai arti yang sedikit berbeda dengan pengertian keuntungan dari segi pembukuan. Ditinjau dari sudut pandang perusahaan/pembukuan perusahaan keuntungan adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Dalam teori ekonomi teori definisi itu dipandang terlalu luas karena tidak mempertimbangkan biaya tersembunyi, yaitu biaya produksi yang tidak dibayar dengan uang tetapi perlu dipandang sebagai bagian dari biaya produksi. Pengeluaran tersebut meliputi pendapatan yang seharusnya dibayarkan kepada para pengusaha yang menjalankan sendiri perusahaannya, tanah dan modal sendiri yang

²⁰ Lyn M.Fraser, *edisi keenam memahami laporan....*,...h.107.

digunakan, bangunan dan peralatan pabrik yang dimiliki sendiri. Keuntungan menurut pandangan pembukuan apabila dikurangi lebih lanjut oleh biaya tersembunyi akan menghasilkan keuntungan ekonomi atau keuntungan murni (*pure profit*). Dalam teori ekonomi, kalau dinyatakan “keuntungan” yang dimaksudkan adalah keuntungan ekonomi.²¹

Perusahaan dianggap akan selalu memilih tingkat output dimana bisa mendapatkan keuntungan total yang maksimum. Bila perusahaan telah mencapai posisi ini dikatakan telah berada pada posisi ekuilibrium. Hal ini terjadi karena pada posisi ekuilibrium telah tercapai jumlah output dan harga output yang optimal untuk mendapatkan keuntungan maksimum, bila produsen menambah jumlah outputnya bisa menyebabkan output tersebut tidak terserap pasar yang akan mengakibatkan penurunan keuntungan, begitu pula apabila produsen mengurangi jumlah output maka akan menyebabkan hilangnya potensi keuntungan yang bisa dicapai perusahaan.²²

Sedangkan laba persaham adalah rasio yang menunjukkan besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.

Laba bersih per saham disebut juga *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang

²¹ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta. PT Rajagrafindo Persada, 2012) hal. 384.

²² M. Nur Rianto, *Teori Mikroekonomi*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2008). hal. 200.

dimiliki.²³ Laba perlembar saham merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.²⁴ Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share (EPS)*, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan *earning per share (EPS)* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.²⁵

Laba bersih perlembar saham menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka laba bersih perlembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.²⁶

C. Saham Syariah

Saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan pernyataan modal ke dalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti, dan lain-lain. Di Indonesia,

²³ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.96.

²⁴ Irham Fahmi, *Manajemen Investasi Edisi 2...*, h.95.

²⁵ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h.66.

²⁶ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014), h.154.

prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun nonsyariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah.²⁷

Saham Syariah adalah saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah Islam. Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT).²⁸ Saham juga merupakan selebar catatan yang berisi pernyataan kepemilikan sejumlah modal kepada perusahaan yang menerbitkan dan salah satu efek yang diperdagangkan di pasar modal. Dari sudut pandang fiqh, pada dasarnya saham adalah efek syariah. Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupa kontrol yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usahanya, sedangkan saham konvensional memasukkan seluruh saham yang tercatat di bursa efek dengan mengabaikan aspek halal haram, yang penting saham emiten yang terdaftar (*listing*) sudah sesuai aturan yang berlaku (*legal*). Saham dikategorikan menjadi dua yaitu saham syariah dan saham non syariah. Perbedaan ini terletak pada kegiatan usaha dan tujuannya. Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI),

²⁷ Tjiptono Darmadji, *edisi 3 pasar modal di Indonesia*, (Jakarta: Salemba empat.2012).h.184

²⁸ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: UPP ykpn, 2010),h.275.

baik fatwa yang ditetapkan dalam peraturan Bapepam dan LK jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah antara lain:²⁹

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang pelarangan perjudian yaitu Surat Al Maidah ayat 90 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (QS.Al-Maidah:90).³⁰

- b. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- c. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- d. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Sedangkan kriteria saham yang termasuk kategori syariah antara lain:

- a. Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana diuraikan diatas.

⁹ Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: P3EI, 2010),h.61.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2003), h. 97.

- b. Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang atau jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu.
- c. Tidak melebihi rasio keuangan.

Pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti: riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Pasar modal syariah berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah sudah digulirkan di pasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah.

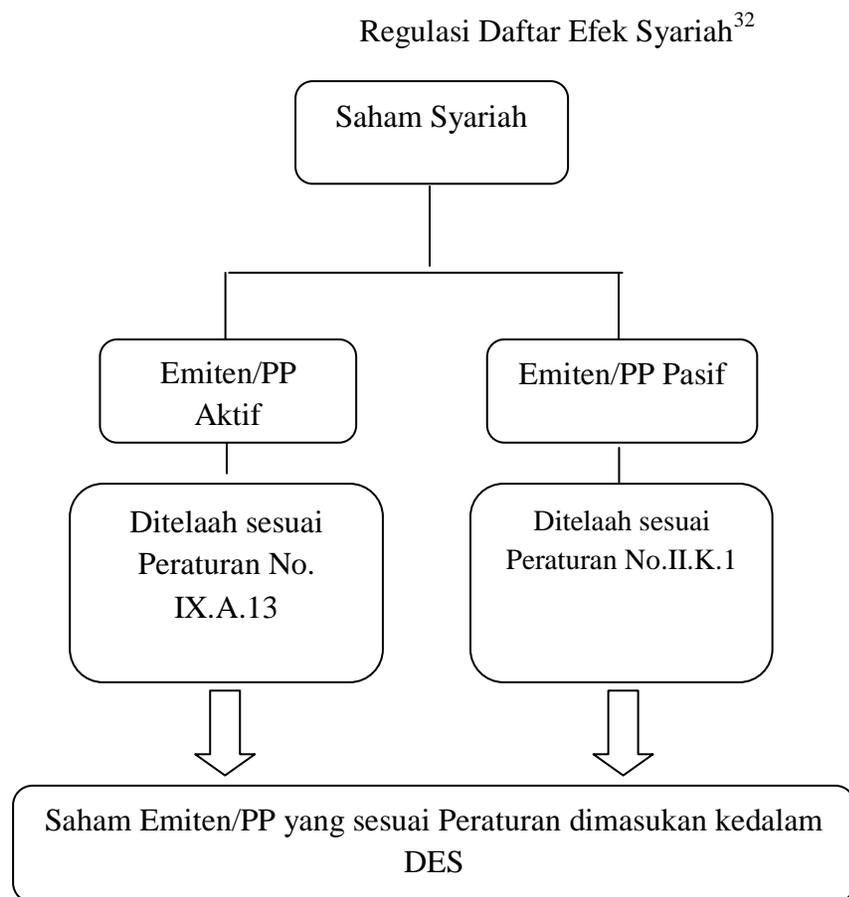
Dalam melakukan transaksi di pasar modal yang harus diperhatikan adalah niat bertransaksi (untuk investasi bukan untuk spekulasi/judi), sahamnya sesuai syariah kemudian transaksi dilakukan sesuai dengan syariah. Sesuai fatwa DSN-MUI, saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Sebagai bukti kepemilikan, maka saham yang diperbolehkan secara syariah untuk dibeli adalah saham untuk perusahaan-perusahaan yang kegiatan usaha, jenis produk/jasa serta cara pengelolaannya sejalan dengan prinsip syariah.³¹

³¹ Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 322.

Di Indonesia dalam hal penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk syariah maupun nonsyariah, melainkan pada saham yang memenuhi kriteria syariah.

Pada 21 November 2014 Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: Kep- 55/D.04/2014 tentang Daftar Efek Syariah. Daftar Efek Syariah adalah kumpulan Efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Berikut ini adalah regulasi dari Daftar Efek Syariah (DES).

Gambar 2.1



³² BEI, *Sekolah Pasar Modal*, 2014.

Peraturan No.IX.A.13 Penerbitan Efek Syariah Kep-181/BL/2009 berisi tentang peraturan-peraturan yang meliputi definisi dan ketentuan umum, Pedoman penerbitan Efek Syariah (saham, sukuk, reksadana syariah, efek beragun aset syariah) dan pengungkapan hal-hal khusus yang berkaitan dengan aspek syariah di dalam prospektus, pernyataan pendaftaran, perjanjian perwaliamanatan, dan pengelola investasi. Sedangkan Peraturan No.II.K.1 Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah Kep-208/BL/2012 berisi tentang jenis-jenis efek yang dapat dimuat dalam DES, kriteria saham syariah, pihak penerbit DES, dan kewajiban pihak penerbit DES.

Daftar Efek Syariah tersebut merupakan panduan investasi bagi pihak pengguna Daftar Efek Syariah seperti manajer investasi pengelola reksadana syariah, asuransi syariah, dan investor yang mempunyai keinginan untuk berinvestasi pada portofolio Efek Syariah, serta panduan bagi penyedia indeks syariah seperti PT Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *Jakarta Islamic Index* dan Indeks Saham Syariah Indonesia. Dengan adanya regulasi dalam investasi syariah ini para pelaku pasar modal diharapkan mampu melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam kumpulan fatwa DSN Saudi Arabia yang diketuai Oleh Syaikh Abdul Aziz Ibnu Abdillah Ibnu Baz Jilid 13 (tiga belas) Bab Jual beli

(JH9) Halaman 20-321 fatwa nomor 4016 dan 5149 tentang hukum jual beli saham dinyatakan sebagai berikut:

Jika saham yang diperjualbelikan tidak serupa dengan uang secara utuh apa adanya, akan tetapi hanya representasi dari aset seperti tanah, mobil pabrik dan lain sejenisnya. Dan hal tersebut merupakan hal yang telah diketahui oleh penjual dan pembeli, maka dibolehkan hukumnya untuk diperjual-belikan dengan tunai maupun tangguh, yang dibayar secara kontan ataupun beberapa kali pembayaran, berdasarkan keumuman dalil tentang dibolehkannya jual-beli.

Dengan demikian, jual beli saham dengan niat dan tujuan memperoleh penambahan modal, memperoleh aset likuid maupun pengharapan deviden, dengan memilikinya sampai jatuh tempo, dapat difungsikan sewaktu-waktu, dapat diperjual-belikan untuk mendapatkan keuntungan *capital gain*, hukumnya adalah boleh selama usahanya dalam hal yang halal, tidak melanggar syariat, dan tidak dijadikan sebagai alat spekulasi.³³

Di Indonesia sendiri MUI telah memberikan fatwa mengenai saham, dimana transaksi saham dihalalkan sepanjang perusahaan tersebut tidak melakukan transaksi yang dilarang, emiten menjalankan usaha dengan kriteria syariah serta transaksi dilakukan dengan harga pasar wajar. Harga pasar wajar saham syariah harus mencerminkan nilai atau valuasi atas

³³ Indah Yuliana, *INVESTASI "Produk Keuangan Syariah"*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010),h.80.

kondisi yang sesungguhnya dari aset yang menjadi dasar penerbitan efek tersebut dan/atau sesuai dengan mekanisme pasar yang teratur, wajar dan efisien serta tidak direkayasa. Dari sisi investor, transaksi saham merupakan sesuatu yang halal jika memang digunakan untuk investasi dan bukan untuk kegiatan spekulasi. Kegiatan spekulasi dilarang karena spekulasi menyebabkan peningkatan pendapatan bagi sekelompok masyarakat tanpa memberikan kontribusi yang positif maupun produktif, serta memiliki unsur *gharar* (ketidakjelasan) dan *maisyir* (judi).³⁴

D. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai manfaat rasio keuangan sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Sarjana (1999) yang meneliti pengaruh *Earning per share* (EPS), dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham biasa, dengan menggunakan data *Earning per share* (EPS), dan *Dividend Per Share* (DPS) dan harga saham rata-rata dari 20 perusahaan yang *go public* yang diamati selama 5 tahun (1984-1988). Dari hasil uji t dan uji F menunjukkan bahwa *Earning per share* (EPS), dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2000) meneliti tentang pengaruh *Earning per share* (EPS), dan tingkat bunga terhadap harga saham pada periode 1992-1997. Secara empirik, ia menemukan bahwa EPS dan tingkat bunga deposito mempunyai pengaruh signifikan terhadap

³⁴ Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah*, h.324.

harga saham. EPS berkorelasi secara positif dengan harga saham, sedangkan tingkat bunga deposito berkorelasi negatif dengan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Imron Rosyadi (2002) meneliti keterkaitan empat rasio keuangan, yaitu *Earning per share* (EPS), *Return on asset* (ROA), *Net profit margin* (NPM), dan *Debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta. Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel EPS, ROA, NPM, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dimana variabel *Earning per share* (EPS) mempunyai pengaruh paling dominan terhadap harga saham. Sedangkan untuk uji F, menunjukkan semua variabel bebas tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Erina Kharisma (2003) untuk menguji apakah ada pengaruh variabel-variabel *Earning per share* (EPS), *Return on equity* (ROE), dan tingkat bunga terhadap harga saham periode tahun 1991-2001. Dari hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel EPS, dan tingkat bunga berpengaruh parsial, sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan parsial. Dan untuk variabel EPS berpengaruh paling dominan dalam mempengaruhi harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2003) untuk meneliti pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operation Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Total Assets* (DTA), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur dan non manufaktur baik perusahaan besar maupun kecil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, OPM, NPM, DTA, dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan Rut Enny (2007) menguji pengaruh *Return on asset* (ROA), *Return on equity* (ROE), dan *Debt to equity ratio* (DER) terhadap perubahan harga saham perusahaan manufaktur *Food and Beverages* periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2006. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ROA dan ROE saja yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur, sedangkan variabel DER tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

BAB III

METODE PENELITIAN

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh harga saham terhadap laba bersih per saham di PT.Unilever Indonesia Tbk. Melalui laporan keuangan yang dipublikasikan di www.unilever.co.id. Jumlah populasi dari tahun 2012 sampai 2014 yaitu sebanyak 3 tahun.

Ruang lingkup penelitian ini menganalisis efisiensi teknik dan data yang digunakan adalah data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi.³⁵

Studi Deskriptif yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu studi yang dilakukan untuk mengetahui dan menggambarkan karakteristik dari variabel-variabel dalam suatu situasi.

G. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³⁶ Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bisa berupa subyek maupun

³⁵ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011),h.3.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,(Jakarta: Rineka Cipta,2010),h.173.

obyek penelitian.³⁷ Penulis mengambil populasi yang bersumber dari neraca keuangan [www. unilever.co.id](http://www.unilever.co.id) dari tahun 2012 sampai 2014.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya.³⁸ Pemilihan sampel dalam penelitian didasarkan atas asumsi bahwa tidak selalu perlu meneliti semua individu dalam populasi karena selain memakan tenaga dan biaya yang besar juga memerlukan waktu yang lama. Dengan memilih sebagian dari populasi melalui sampling diharapkan hasil penelitian yang diperoleh mampu menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan. Pengambilan sampel dilakukan mengingat jumlah populasi yang tidak mungkin bila dijadikan sampel secara keseluruhan. Karena populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah neraca keuangan www. unilever.co.id dari tahun 2012-2014 dengan laporan per tiga bulan, maka seluruhnya dijadikan bahan penelitian yaitu 12 data sebagai sampel.

H. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data bisa diperoleh.³⁹ Disini peneliti menggunakan teknik observasi, dimana sumber datanya adalah berupa dokumentasi.

Untuk analisis statistik yang digunakan dalam proses pembuatan keputusan, input data yang digunakan haruslah tepat. Jika datanya tidak tepat,

³⁷ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*,(Yogyakarta: ANDI,2009)h.185.

³⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2008)h.79.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,(Jakarta: Rineka Cipta,2010),h.172.

maka hasil analisisnya tidak akan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya, walaupun analisis tersebut telah menggunakan teknik analisis yang baik.⁴⁰

a. Menurut jenisnya

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.⁴¹ Sehingga peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁴²

b. Menurut perolehannya

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁴³

I. Metode Analisis Data

Analisis data adalah analisis dari data yang telah di kumpulkan dan telah di susun. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik seperti: rata-rata, variasi, kolerasi, maupun regresi. Dengan adanya analisis data kita dapat memperoleh gambaran keseluruhan dari data yang telah kita kumpulkan.⁴⁴

⁴⁰ Abdul Hakim, *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi dan Bisnis*,(Yogyakarta:Ekonosia,2006),h.20.

⁴¹ Dwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*,(Yogyakarta:MediaKom,2010),h.7.

⁴² Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian kualitatif-kuantitatif*,(Yogyakarta;UIN Maliki Press,2011)h.172.

⁴³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*,(Yogyakarta: pustaka pelajar,2008),h.91.

⁴⁴ Noegroho Boedijoewono, " Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis"(Yogyakarta: UPP,2011)h.5.

a. Regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variable independen dengan satu variable dependen yang di gunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variable dependen berdasarkan variable independen.⁴⁵

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagi berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

b. Deskriptif statistik

⁴⁵ Duwi Priyatni, *Belajar Cepat Olah Data Statistic dengan SPSS*,(Yogyakarta: Andi,2010),h.73.

Statistik adalah suatu ukuran sampel seperti rata-rata, persentase dan sebagainya. Statistik deskriptif adalah metode statistik yang menggambarkan sifat-sifat data. Kegiatan statistik disini berupa kegiatan pengumpulan data, penyusunan data dan penyajian data dalam bentuk-bentuk tabel, grafik-grafik maupun diagram-diagram.⁴⁶

Deskriptif statistik digunakan untuk memberikan gambaran suatu data, seperti: jumlah, mean, median, standar deviasi, sampel variasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan lain sebagainya.

c. Analisis koefisien korelasi

Korelasi adalah alat statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linear antara satu variable dengan variable lain. Analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih.⁴⁷

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Dalam SPSS ada tiga metode korelasi sederhana (*bivariate correlation*) diantaranya Pearson Correlation, Kendall's tau-b, dan Spearman Correlation. Pearson Correlation digunakan untuk data berskala interval atau rasio, sedangkan Kendall's tau-b, dan Spearman Correlation lebih cocok untuk data berskala ordinal.

⁴⁶ Noegroho Boedijoewono, *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*,(Yogyakarta: UPP,2011),h.11.

⁴⁷ Prpto Yuwono,*Pengantar Ekonometri*,(Yogyakarta: Andi,2011),h.78.

Penulis akan membahas analisis korelasi sederhana dengan metode Pearson atau sering disebut Product Moment Pearson. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun).

Tabel 3.1

Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	sangat rendah
0,20 - 0,399	rendah
0,40 - 0,599	sedang
0,60 - 0,799	kuat
0,80 - 1,000	sangat kuat

d. Analisis koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sebuah variable terhadap variable yang lainnya. Rumus yang

digunakan adalah r^2 . pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable terikat.⁴⁸

e. Uji asumsi klasik

Salah satu syarat dalam analisis regresi linear sederhana yang berbasis *ordinary least square* (OLS) adalah diberlakukannya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikorelasi dan heterokedastisitas. Tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear. Penulis hanya melakukan uji normalitas data dan uji autokorelasi karena penulis hanya menggunakan data dua variable yaitu variable x dan variable y.

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah suatu cara untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variable dependent dan variable independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atautakah tidak.

b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson dengan membandingkan nilai DW dengan nilai uji DW terendah (dl) dan uji DW tertinggi (du).

a) Jika $DW < dl$ artinya adanya korelasi positif.

b) Jika $dl \leq DW \leq du$ artinya tidak diketahui.

⁴⁸ Prapto Yuwono, *Pengantar Ekonometri*, (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 79.

- c) Jika $du < DW < 4-du$ artinya tidak ada autokorelasi.
- d) Jika $4-du \leq DW \leq 4-dl$ artinya tidak diketahui.
- e) Jika $DW > 4-dl$ artinya terdapat korelasi negative.

J. Uji Hipotesis

a. Uji signifikansi

Uji signifikansi pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.⁴⁹

b. Pengujian hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan uji t dua sampel berpasangan. Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan pedoman sebagai berikut:

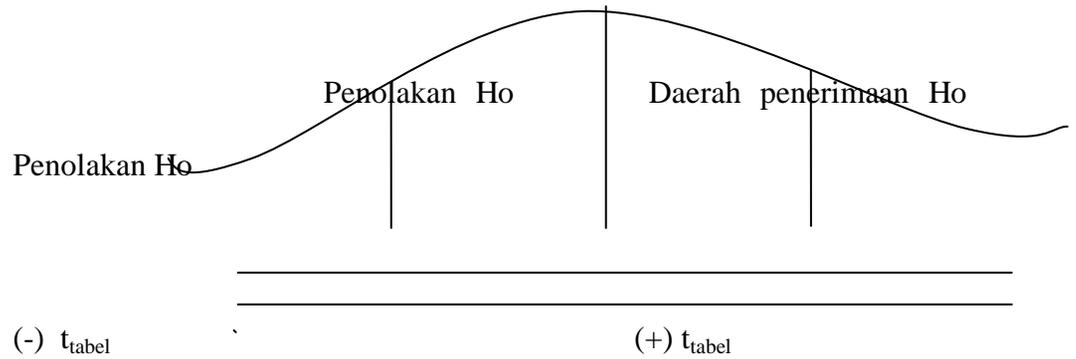
1. Hipotesis

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Artinya terdapat pengaruh harga saham terhadap laba perlembar saham PT. Unilever Indonesia Tbk.
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya tidak terdapat pengaruh harga saham terhadap laba bersih per saham PT. Unilever Indonesia Tbk.
- c. $- t_{hitung} > - t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak Artinya bahwa terdapat pengaruh harga saham terhadap laba bersih per saham PT. Unilever Indonesia Tbk..
- d. Menentukan daerah hipotesis ditolak dan hipotesis diterima dengan menggunakan uji dua sisi, yaitu:

⁴⁹ Prapto Yuwono, *Pengantar Ekonometri*, (Yogyakarta: Andi, 2011), h..219.

Gambar 3.1

Gambar daerah penolakan dan penerimaan H_0



Ketika hasil angka penelitian menunjukkan pada daerah penolakan H_0 positif maupun negatif, maka terdapat pengaruh harga saham terhadap laba perlembar saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Sedangkan apabila angka hasil penelitian terdapat didaerah penerimaan H_0 , maka tidak terdapat pengaruh harga saham terhadap laba bersih per saham PT. Unilever Indonesia Tbk.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif

a. Profil PT. Unilever Indonesia Tbk.

PT Unilever Indonesia, Tbk berkantor di Graha Unilever, Jalan Jendral. Gatot Subroto Kav 15, Jakarta Selatan. PT Unilever Indonesia, Tbk ini mempunyai pabrik-pabrik yang berlokasi di:

1. Cikarang : Memproduksi es krim, detergen cair, detergen bubuk, dan bahan makanan.
2. Rungkut : Memproduksi perawatan kecantikan dan kosmetik
3. Bogor : Memproduksi Teh Sariwangi

Keberhasilan jangka panjang Unilever menurut komitmen menyeluruh terhadap standar kinerja dan produktivitas Unilever yang luar biasa, kerja sama yang efektif dan kesediaan untuk menerima gagasan-gagasan baru serta belajar terus menerus. Unilever percaya bahwa untuk meraih keberhasilan menurut standar tertinggi perilaku perusahaan terhadap karyawan Unilever, konsumen dan masyarakat.

Kehadiran Unilever yang berakar kokoh pada budaya serta pasar setempat diseluruh dunia merupakan warisan yang tak tertandingi dan menjadi landasan pertumbuhan Unilever serta kemahiran international sebagai jasa terhadap konsumen-konsumen setempat.

Adapun tujuan PT Unilever Indonesia, Tbk adalah memenuhi kebutuhan sehari-hari setiap anggota masyarakat dimanapun mereka berada, mengantisipasi aspirasi konsumen dan pelanggan, serta menanggapi secara kreatif dan kompetitif dengan produk-produk bermerek dan layanan untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Pertumbuhan pesat yang berlanjut ke dalam perdagangan eceran serta peningkatan jangkauan untuk mencapai konsumen, melalui perdagangan tradisional telah menghasilkan pertumbuhan yang menyeluruh dan memuaskan untuk bisnis Unilever.

Perluasan serta peningkatan jangkauan perdagangan tradisional dengan memperluas kelompok penjualan para distributor telah meningkatkan kinerja bisnis secara berarti pada jalur ini. Relasi dengan para distributor terus dipelihara melalui kemitraan yang partisipatif dan komunikatif. Visi jangka panjang perseroan serta program mutakhir inovasi pelanggan dikomunikasikan dan dibahas secara teratur, masukan dari para distributor disambut dengan baik dan diterapkan. Strategi distributor jangka panjang menghadapi abad berikutnya sedang disusun dengan memperhatikan pentingnya pelayanan pelanggan, yaitu dari perseroan kepada para distributor dan atau kepada pengecer perdagangan modern. Dengan cara ini Unilever dapat mencapai para konsumen dengan lebih baik dan dengan demikian meningkatkan kinerja bisnis baik dari perseroan maupun dari pelanggan.

Kekuatan Unilever dikembangkan atas dasar kemampuan para karyawannya. Prioritas tinggi diberikan kepada pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang mencakup seluruh organisasi melalui perhatian formal dan pengembangan pengalaman dalam pekerjaan. Semua manajer kini rata-rata meluangkan waktu delapan hari setiap tahunnya untuk mengikuti kegiatan pelatihan.

b. Sejarah berdirinya PT. Unilever Indonesia Tbk.

Unilever didirikan dengan nama *Lever's Zeepfabrieken N.V.* menjelang akhir tahun 1933 dan mulai beroperasi sebagai produsen sabun Sunlight (yang terkenal dengan nama cap tangan) dibulan Oktober 1934, disebuah pabrik yang terkenal di Jalan Tubagus Angke, Jakarta Barat. Pembuatan lemak-lemak makanan dan minyak goreng dimulai tahun 1936 ditempat yang sama. Untuk itu, maka didirikan sebuah perusahaan tersendiri yang bernama *Van den Bergh's Fabrieken N.V.*

Berdirinya Unilever merupakan hasil dari penggabungan *Margarine Union* dari Belanda dan *Lever Brother* dari Inggris. Nama Unilever diambil dari penggalan nama-nama perusahaan tersebut. Nama *Lever Brother* dan kedua mitra bisnisnya dari Belanda yaitu *Anton Jurgens Vergnigde Fabrieken N.V.* dan *Van der Bergh Fabrieken N.V.* dapat dikatakan sebagai Bapak pendiri Unilever.

Dalam bulan November 1941 telah diputuskan untuk mengadakan diversifikasi dibidang pasta gigi dan kosmetik lainnya, dengan jalan membeli fasilitas produksi yang telah berjalan di Surabaya yaitu

maatschappij ter Exploitatie der Colibri Fabrieken N.V. Selama perang dunia II, pengawasan Unilever terhadap perusahaan untuk sementara dihentikan hingga bulan Maret 1946. Kemudian pabrik dan peralatannya diperbaiki dan diperbaharui dengan bantuan induk perusahaan Unilever dan sejak itu fasilitas-fasilitas produksi diperluas dan dipermodern.

Perkembangan usaha PT Unilever Indonesia, Tbk berjalan melalui berbagai peristiwa yang mempengaruhi perusahaan dalam pengoperasiannya. Peristiwa-peristiwa peperangan di Asia Tenggara, penduduk Jepang (1942-1945), situasi-situasi yang tidak menentu setelah perang dunia II selama tahun 1945-1946, penduduk G-30 S/PKI dan sebagainya turut mewarnai perjalanan perusahaan. Namun setelah tahun 1967, keadaan berubah menjadi baik dan merupakan awal dari perkembangan politik, sosial, dan ekonomi nasional. Pemerintah mulai membenahi segala sektor terutama sektor ekonomi.

Pada tahun 1948, dilakukan pembelian *N.V. Oliefabriek Archa* yang menjalankan pabrik minyak kelapa di Jakarta untuk menjamin persediaan minyak murni secara *continue* bagi pembuatan sabun, lemak-lemak makan dan minyak goreng. Di tahun 1964, kegiatan Unilever di Jakarta dan Surabaya secara penuh ditempatkan di bawah pengawasan pemerintah Indonesia. Di tahun 1967, perusahaan dikembalikan kepada Unilever berdasarkan keputusan presidium kabinet Ampera dari perjanjian antara Unilever dan Departemen Perindustrian.

PT Unilever Indonesia, Tbk merupakan salah satu dari perusahaan Unilever Group, produsen konsumsi terbesar di dunia. Unilever Group ini

adalah perusahaan gabungan dari negara Inggris dan Belanda, berkantor pusat di London dan Rotterdam. Perusahaan ini dikerjakan oleh 300.000 pegawai dan beroperasi di 75 negara di dunia.

Pemerintah mengajak pihak swasta untuk bekerja sama membangun perekonomian negara dan ini diikuti dengan kebijaksanaan pemerintah yang berkaitan dengan sektor swasta dan menawarkan berbagai gedung untuk dibangun kepada para investor swasta baik dalam maupun negeri untuk menanamkan modalnya.

PT Unilever Indonesia, Tbk adalah perusahaan multi nasional yang bergerak di bidang industri penyediaan kebutuhan sehari-hari (*consumer Goods*). Perusahaan yang berusia lebih dari 70 tahun ini berstatus PMA menghasilkan ragam produk-produk yang diminati oleh banyak orang dimulai dari kebutuhan rumah tangga sampai dengan perawatan dan kecantikan. Pada tahun 1981, Unilever menjual sahamnya kepada masyarakat Indonesia sebesar 15%.

Sejalan dengan berdirinya perusahaan ini hingga tahun 1980, manajemen Unilever di Indonesia ditangani oleh empat perusahaan berlainan, yaitu: *Lever's Zeepfabrieken*, *Van den Bergh's Fabrieken*, *colibri*, dan *Archa Oil Mill*. Namun, kemudian asset seluruh perusahaan tersebut ditransfer ke perusahaan *Lever's Zeepfabrieken* dan ketiga perusahaan lainnya dilikuidasi dan pada kantor pusat di London mengumumkan bahwa mulai 1 September 1980 keempat perusahaan tersebut telah direorganisasikan menjadi satu perusahaan dengan menggunakan nama PT Unilever Indonesia, Tbk.

c. Visi dan misi PT. Unilever Indonesia Tbk.

1. Visi

Produk Unilever menyentuh sekitar 2 milyar orang, baik itu melalui perasaan yang luar biasa karena mereka memiliki rambut kemilau, membuat rumah yang bersih atau dengan snack yang sehat.

Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.

2. Misi

- a. Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.
- b. Kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.
- c. Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.
- d. Kami senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami tumbuh dua kali lipat sambil mengurangi dampak terhadap lingkungan.

d. Produk PT. Unilever Indonesia Tbk.

Perusahaan bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan dan minuman dari teh dan produk-produk kosmetik.

Sebagai perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial, Unilever Indonesia menjalankan program Corporate Social Responsibility (CSR) yang luas. Keempat pilar program kami adalah Lingkungan, Nutrisi, Higiene dan Pertanian Berkelanjutan. Program CSR termasuk antara lain kampanye Cuci Tangan dengan Sabun (Lifebuoy), program Edukasi kesehatan Gigi dan Mulut (Pepsodent), program Pelestarian Makanan Tradisional (Bango) serta program Memerangi Kelaparan untuk membantu anak Indonesia yang kekurangan gizi (Blue Band).

Sebagaimana disetujui dalam Rapat Umum Tahunan Perusahaan pada tanggal 13 Juni, 2000, yang dituangkan dalam akta notaris No. 82 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 14 Juni 2000, perusahaan juga bertindak sebagai distributor utama dan memberi jasa-jasa penelitian pemasaran. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dengan keputusan No. C-18482HT.01.04-TH.2000.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1933 berikut kronologinya:

1. 1920-30 Import oleh van den Bergh, Jurgen and Brothers
2. 1933 Pabrik sabun – Zeepfabrieken NV Lever –Angke, Jakarta

3. 1936 Produksi margarin dan minyak oleh Pabrik van den Bergh
NV-Angke, Jakarta
4. 1941 Pabrik komestik – Colibri NV, Surabaya
5. 1942-46 Kendali oleh unilever dihentikan (Perang Dunia II)
6. 1965-66 Di bawah kendali pemerintah
7. 1967 Kendali usaha kembali ke Unilever
8. berdasarkan undang-undang penanaman modal asing
9. 1981 Go public dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta
10. 1982 Pembangunan pabrik Ellida Gibbs di Rungkut, Surabaya
11. 1988 Pemindahan Pabrik Sabun Mandi dari Colibri ke Pabrik
Rungkut, Surabaya
12. 1990 Terjun di bisnis teh
13. 1992 Membuka pabrik es krim
14. 1995 Pembangunan pabrik deterjen dan makanan di Cikarang,
Bekasi
15. 1996-98 Penggabungan instalasi produksi – Cikarang, Rungkut
16. 1999 Deterjen Cair NSD – Cikarang
17. 2000 Terjun ke bisnis kecap
18. 2001 Membuka pabrik teh – Cikarang
19. 2002 Membuka pusat distribusi sentral Jakarta
20. 2003 Terjun ke bisnis obat nyamuk bakar
21. 2004 Terjun ke bisnis makanan ringan
22. 2005 Membuka pabrik sampo cair – Cikarang
23. 2008 Terjun ke bisnis minuman sari buah

24. 2010 Perusahaan memasuki bisnis pemurnian air dengan meluncurkan Pureit

25. 2011 Perusahaan mendirikan pabrik sabun mandi Dove di Surabaya sekaligus memperluas pabrik es krim Wall's dan Skin Care di Cikarang

e. Struktur Organisasi

Di dalam suatu perusahaan perlu diadakan pembagian tugas, wewenang serta tanggung jawab pada masing-masing jawaban sebagai salah satu kesatuan organisasi yang terkoordinir.

Stoner dan Freeman mendefinisikan struktur organisasi sebagai “susunan dan hubungan antar bagian dan komponen serta posisi dalam suatu perusahaan”.

Struktur organisasi merinci pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau kegiatan yang berbeda-beda tersebut dihubungkan sampai batas tertentu, dan juga untuk menunjukkan tingkat spesialisasi kegiatan kerja.

Bagian-bagian sebuah organisasi dapat disusun dengan 3 (tiga) cara yaitu:

1. Menurut fungsinya
2. Menurut produk atau pasar
3. Dalam bentuk matriks

PT Unilever Indonesia, Tbk adalah suatu perusahaan *multi level products* dimana struktur organisasinya terdapat divisi menurut kategori produksinya.

Adapun 3 (tiga) kategori produk utama yang diproduksi perusahaan, yaitu:

1. Produk sabun dan detergen
2. Produk pangan
3. Produk kosmetik

Masing-masing kategori produk tersebut dikelola oleh sebuah divisi, sehingga terdapat tiga divisi yang menangani keseluruhan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Manajer sebuah divisi bertanggung jawab atas pengelolaan divisinya dan memungkinkan manajer tersebut untuk berkompetisi dengan divisi lainnya dalam perusahaan yang sama dalam memaksimalkan laba. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa sebuah divisi adalah unit usaha yang mandiri, karena harus melapor ke kantor pusat.

Struktur organisasi berdasarkan fungsi menghimpun semua orang yang terlibat dalam suatu aktivitas, atau beberapa aktivitas yang berkaitan dalam sebuah bagian. Struktur organisasi yang berdasarkan produk atau pasar adalah organisasi yang terbagi menurut divisi yang menghimpun dalam suatu unit kerja semua orang-orang yang terlibat dalam produksi dan pemasaran suatu produk atau sekelompok produk yang terkait dan di dalam struktur organisasi matriks, terdapat dua jenis desain sekaligus,

bagian-bagian fungsional permanent memiliki wewenang atas standar prestasi dan profesional unitnya. Untuk itu, tim proyek dibentuk sesuai dengan kebutuhan untuk penanganan program-program tertentu.

Penjelasan struktur organisasi PT Unilever Indonesia, Tbk adalah sebagai berikut:

1. Manajer Umum Divisi

Manajer umum divisi terdiri dari manajer umum divisi sabun dan detergen, manajer umum divisi pangan, dan manajer umum divisi perlengkapan pribadi.

Manajemen Umum Divisi Bertugas:

- a. Melaksanakan arah kebijakan perusahaan yang telah ditentukan dewan direksi dengan persetujuan dewan komisaris yang ditetapkan dalam pengelolaan divisinya.
- b. Merumuskan rancangan kerja untuk departemen-departemen dibawahnya.
- c. Meningkatkan penjualan yang menghasilkan laba untuk masing-masing divisinya.

2. Manajer Keuangan

Manajer keuangan secara umum bertugas mengatur dan mengawasi masalah keuangan untuk ketiga divisi produk selain bertanggung jawab pada direktur keuangan.

3. Manajer Riset dan Pengembangan

Manajer riset dan pengembangan adalah manajer lini yang bertugas mengadakan penelitian dan pengembangan baik tentang produk maupun pasar. Selain itu, departemen ini juga bertugas untuk menganalisa masalah yang dihadapi manajer umum divisi menyangkut pengembangan produk, penetapan harga, riset pasar, maupun pengiklan produk.

4. Manajer Produksi

Manajer produksi bertugas mengatur dan mengawasi proses produksi serta mengadakan produk untuk ketiga divisinya. Manajer ini bertanggung jawab dalam pencatatan hasil produksi yang telah masuk dan siap dipasarkan, maupun yang telah masuk dan siap dipasarkan, maupun yang telah terjual dan melaporkannya kepada ketiga divisi produk. Manajer ini juga bertanggung jawab terhadap kelancaran proses produksi serta pengawasan mutunya.

5. Manajer Pemasaran

Manajer pemasaran mengepalai departemen pemasaran yang membawahi penjualan dan bagian promosi atau pengiklan produk. Manajer ini bertugas:

- a. Mencari daerah pemasaran yang baru bagi produk yang akan dipasarkan.
- b. Mengumpul dan menganalisis data, guna pengambilan keputusan dalam rangka pengembangan pasar.

- c. Merencanakan pembuatan bahan-bahan materi iklan serta mengatur jadwal promosi penjualan.
- d. Membuat taksiran atau ramalan penjualan untuk jangka waktu tertentu.
- e. Merencanakan pembuatan bahan-bahan materi iklan serta mengatur jadwal promosi penjualan.
- f. Memelihara hubungan baik dengan agen, distributor, serta pengecer. Tanggung jawab manajer pemasaran serta meningkatkan permintaan pasar terhadap produk.

6. Manajer penjualan

Manajer penjualan mengepalai bagian penjualan dan distribusi yang bertanggung jawab dalam mengatur daerah penjualan untuk masing-masing distributor, serta memonitor tingkat penjualan di setiap wilayah pemasaran tersebut. Manajer ini harus dapat memelihara dan mengawasi loyalitas distributor terhadap produk perusahaan. Selain bertanggung jawab langsung pada manajer ini juga bertanggung jawab kepada direktur penjualan wewenang formal ini ditunjukkan dengan garis terputus-putus pada bagian gambar struktur organisasi.

7. Manajer Promosi dan Penjualan

Manajer promosi dan periklanan bertugas melaksanakan rancangan pembuatan materi iklan produk dan mengurus produk kontrak pemasangan iklan di media cetak maupun elektronik. Manajer ini bertanggung jawab yang telah ditetapkan oleh departemen pemasaran.

8. Direktur Administrasi

Direktur administrasi bertugas mengurus administrasi perusahaan keseluruhan yang dilaksanakan dikantor pusat. Direktur ini bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan dengan system *up to date*.

9. Direktur Teknik

Direktur teknik bertugas merancang teknik pelaksanaan perusahaan secara garis besar sesuai kebijaksanaan dewan direksi. Dengan kata lain, direktur ini manerjemahkan secara teknik kebijakan dari pusat tentang kegiatan operasional perusahaan.

10. Direktur Penjualan

Direktur penjualan bertugas merancang garis besar strategis penjualan dan meningkatkan volume penjualan. Direktur penjualan ini bertanggung jawab atas volume penjualan dan melaporkannya pada dewan direksi. Direktur penjualan memiliki wewenang formal terhadap manajer penjualan dan distribusi.

11. Direktur Personalia

Direktur ini secara umum tugasnya mengelola sumber daya manusia dan perusahaan. Tugas lainnya adalah membina hubungan antar pegawai dalam perusahaan, serta memelihara hubungan baik dengan masyarakat. Direktur personalia membawahi dua departemen yaitu *external relation* dan *internal relation department*. Tanggung jawab

direktur ini adalah menjadi loyalitas pegawai, memelihara performa kerja pegawai, dan kesejahteraan pegawai.

12. Dewan Direksi

Dewan direksi ini adalah pusat kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dewan ini memiliki wewenang dalam menentukan garis besar arah dan langkah perusahaan, serta menetapkan tujuan perusahaan untuk jangka waktu tertentu.

B. Analisis Hasil Penelitian

Berikut ini adalah tabel Harga Saham yang berlaku di PT. Unilever Indonesia Tbk. yang diambil dari tahun 2012 sampai 2014.

Tabel 4.1

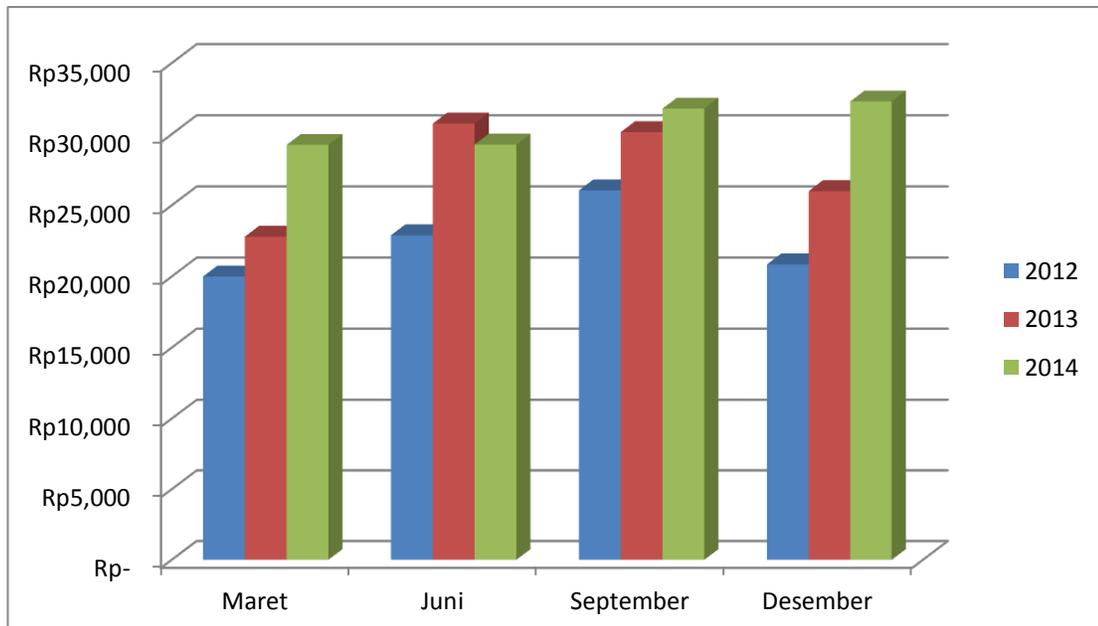
Harga Saham (Rp)

Tahun	Bulan (Triwulan)	Harga Saham
2012	Maret	20.000
	Juni	22.900
	September	26.050
	Desember	20.850
2013	Maret	22.800
	Juni	30.750
	September	30.150
	Desember	26.000

2014	Maret	29.250
	Juni	29.275
	September	31.800
	Desember	32.300

Dari tabel di atas Harga Saham yang paling tinggi adalah bulan desember tahun 2014 sebesar Rp. 32.300 dan yang paling rendah adalah Harga Saham bulan maret tahun 2012 sebesar Rp. 20.000.

Gambar 4.1
Peningkatan Harga Saham



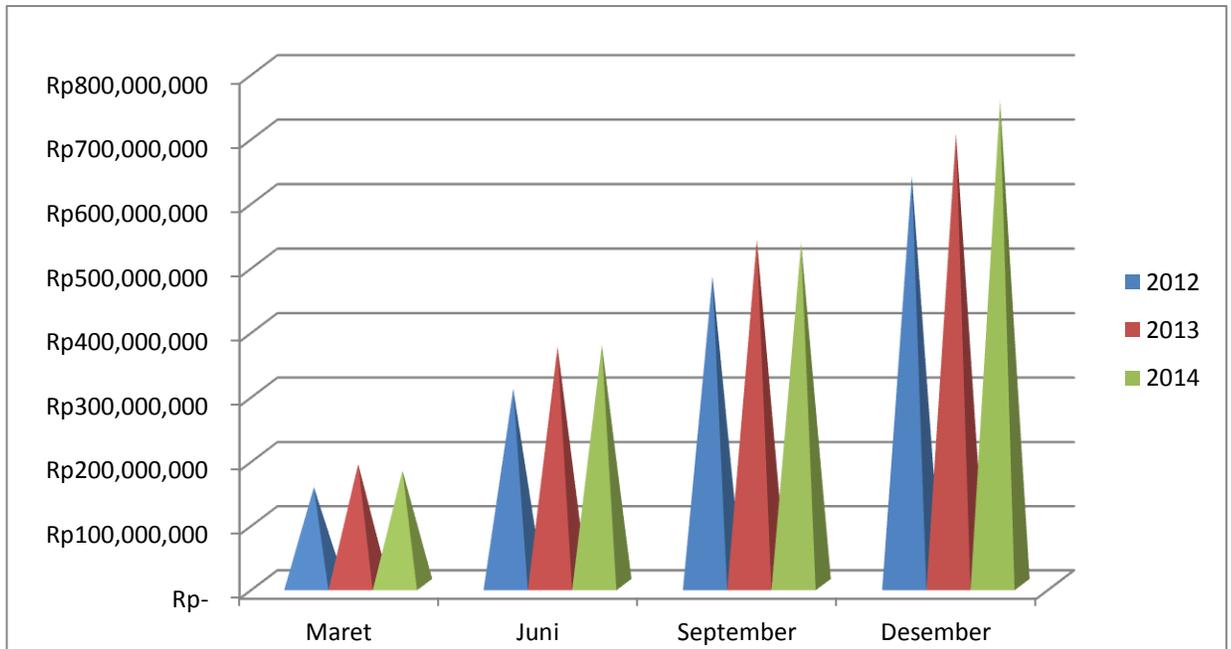
Tabel 4.2**Laba Persaham (Rp)**

Tahun	Bulan (Triwulan)	Laba Persaham
2012	Maret	152.000.000
	Juni	305.000.000
	September	479.000.000
	Desember	634.000.000
2013	Maret	188.000.000
	Juni	370.000.000
	September	536.000.000
	Desember	701.000.000
2014	Maret	178.000.000
	Juni	373.000.000
	September	531.000.000
	Desember	752.000.000

Dari tabel di atas jumlah laba yang paling tinggi adalah tahun 2014 bulan Desember yaitu sebesar Rp. 752.000.000 dan yang paling rendah adalah tahun 2012 bulan Maret sebesar Rp. 152.000.000.

Gambar 4.2

Peningkatan Laba Persaham



Data saham yang akan diuji adalah harga saham dan laba persaham dalam laporan triwulan selama 3 tahun berjumlah 12 data.

Tabel 4.3

Jumlah Harga Saham dan Laba Persaham

Tahun	Bulan (Triwulan)	Harga Saham	Laba Persaham
2012	Maret	20.000	152.000.000
	Juni	22.900	305.000.000
	September	26.050	479.000.000
	Desember	20.850	634.000.000

2013	Maret	22.800	188.000.000
	Juni	30.750	370.000.000
	September	30.150	536.000.000
	Desember	26.000	701.000.000
2014	Maret	29.250	178.000.000
	Juni	29.275	373.000.000
	September	31.800	531.000.000
	Desember	32.300	752.000.000

a. Analisis deskriptif

Deskriptif statistik harga saham (X) dan laba persaham (Y) pada PT.

Unilever Indonesia Tbk. dapat menggunakan perhitungan SPSS versi 17.0.

Tabel 4.4

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Harga Saham	12	20000	32300	26843.75	1256.001
Laba Persaham	12	152000000	752000000	4.33E8	5.931E7
Valid N (listwise)	12				

1. Variable harga saham (X)

Dari hasil output SPSS versi 17.0 dapat diketahui bahwa:

Rata-rata =Rp. 26.843,75-,

Jumlah minimum =Rp. 20.000-,

Jumlah maksimum =Rp. 32.300-,

2. Variable laba persaham (Y)

Rata-rata =Rp. 433.800.000-,

Jumlah minimum =Rp. 152.000.000-,

Jumlah maksimum =Rp. 752.000.000-,

b. Analisis regresi sederhana

Dari hasil analisis menggunakan SPSS versi 17.0 diketahui analisis regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23566.024	2976.298		7.918	.000
Laba Persaham	7.565E-6	.000	.357	1.209	.254

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dengan analisa ini tidak hanya melihat eratnya hubungan antara variable, tetapi juga melihat bagaimana hubungan tersebut apakah negatif atau positif. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$a + bx = 23.566.024 + 7.565.000 x$$

Konstanta sebesar 23.566.024 artinya jika nilai harga saham tidak mengalami kenaikan maka penanam saham di PT. Unilever Indonesia Tbk. Mendapatkan laba persaham sebesar 23.566.024

c. Analisis koefisien korelasi (R)

Dari hasil analisis menggunakan SPPS versi 17.0 diketahui analisis regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357 ^a	.128	.040	4262.180

a. Predictors: (Constant), Laba Persaham

b. Dependent Variable: Harga Saham

Kekuatan hubungan antara variable x dan y = 3,57%

Berdasarkan analisis koefisien korelasi R = 0,357

d. Analisis koefisien determinasi

Dari hasil analisis menggunakan SPSS versi 17.0 diketahui analisis regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357 ^a	.128	.040	4262.180

a. Predictors: (Constant), Laba Persaham

b. Dependent Variable: Harga Saham

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang mengukur prestasi variable yang dapat dijelaskan oleh garis regresi linear ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perubahan nilai Y dapat dijelaskan bersama-sama oleh variable X. Pada analisis diperoleh $R^2 = 0,128$.

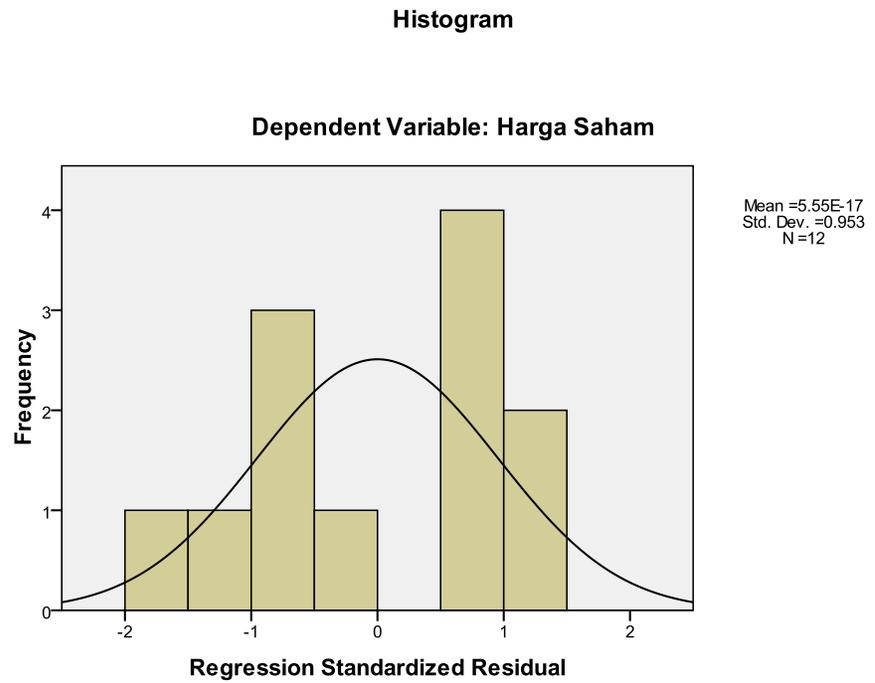
e. Uji asumsi klasik

Adapun analisis uji asumsi klasik yang diperoleh penulis menggunakan SPSS versi 17.0 adalah sebagai berikut:

1. Uji normalitas data

Salah satu cara untuk menguji kenormalan data adalah melihat histogram. Untuk melihat distribusi normalitas dari model ini dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 4.3

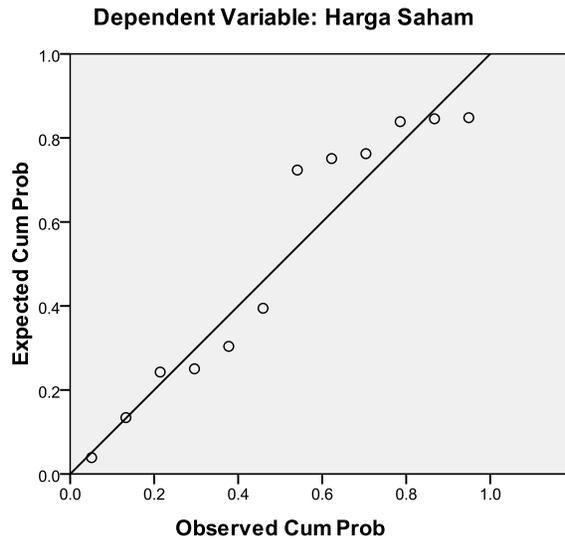


Dari gambar histogram diatas dapat dilihat model berdistribusi normal karena berbentuk lonceng.

Untuk menguji kenormalan dapat juga dengan plot probabilitas normal, seperti ditunjukkan pada gambar berikut ini:

Gambar 4.4

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Terdistribusi normal apabila nilai-nilai sebaran data terletak disekitar garis diagonal.

2. Uji autokolerasi

Dalam perhitungan SPSS versi 17.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.357 ^a	.128	.040	4262.180	1.147

a. Predictors: (Constant), Laba Persaham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.357 ^a	.128	.040	4262.180	1.147

a. Predictors: (Constant), Laba Persaham

b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil perhitungan diatas, Durbin Watson yaitu 1,147 dimana menurut alghifari angka tersebut menunjukkan adanya autokolerasi. Oleh karenanya, penulis menggunakan rujukan Singgih Santoso yang menyatakan bahwa dari hasil SPSS, dapat dilihat Durbin Watson sebesar 1,147 berarti model regresi terdapat masalah autokolerasi negatif. Karena secara umum jika menggunakan program SPSS bisa diambil patokan bahwa:⁵⁰

- a. Angka DW < -2 berarti terdapat autokolerasi
- b. Angka DW $-2 > < 2$ berarti tidak terdapat autokolerasi
- c. Angka DW $2 >$ berarti terdapat autokolerasi negatif.

⁵⁰ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT. Alex Media komputindo, 2003)hal.219

C. Uji Hipotesis

Dari hasil analisis SPSS versi 17.0 diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.9

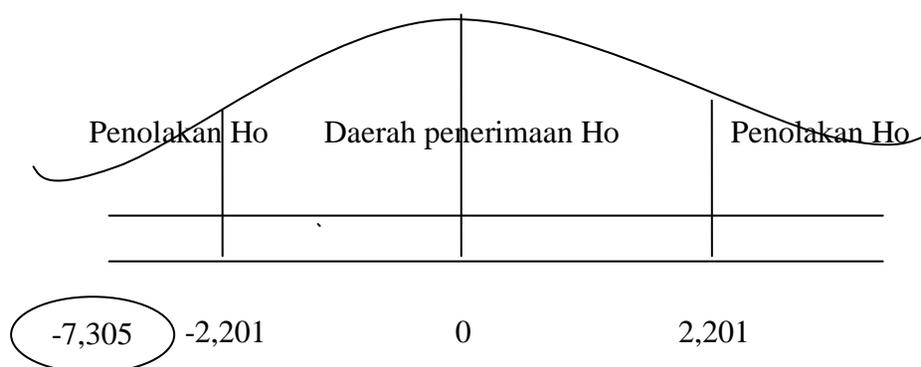
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Harga Saham - Laba Persaham	-4.332E8	2.054E8	5.931E7	-5.638E8	-3.027E8	-7.305	11	.000

Hasil analisis dengan SPSS terlihat bahwa t_{hitung} adalah -7,305. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $12-1 = 11$ (n adalah jumlah kasus). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar -2,201. Hasil analisis pada t hitung tersebut adalah menolak H_0 dan menerima H_a karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-7,305 > -2,201$) artinya koefisien regresi variable harga saham signifikan mempengaruhi variable laba persaham.

Gambar 4.5

Kurva distribusi t



D. Pembahasan hasil penelitian

Dari hasil analisis data SPSS Versi 17.0 dengan menggunakan Koefisien Regresi Sederhana diperoleh konstanta sebesar 23.566.024 artinya jika harga saham (X) nilainya adalah 0, maka laba persaham (Y) nilainya positif yaitu sebesar 23.566.024. Koefisien regresi harga saham (X) sebesar 7.565.000 artinya jika harga saham mengalami kenaikan Rp.1, maka laba persaham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 7.565.000. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara harga saham dengan laba persaham, semakin naik harga saham maka semakin meningkatkan laba persham.

Kemudian hasil dari analisis data SPSS Versi 17.0 dengan uji t menggunakan Koefisien Regresi Sederhana diperoleh t_{hitung} sebesar -7,305 dan t_{tabel} sebesar -2,201 dan tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan

dalam penelitian). Jika dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} maka diperoleh $t_{hitung} (-7,305) > t_{tabel} (-2,201)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga saham terhadap laba persaham di PT. Unilever Indonesia Tbk.

E. Menurut perspektif Islam

Dari sudut pandang fiqh, pada dasarnya saham adalah efek syariah. Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupa kontrol yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usahanya, sedangkan saham konvensional memasukkan seluruh saham yang tercatat dibursa efek dengan mengabaikan aspek halal haram, yang penting saham emiten yang terdaftar (*listing*) sudah sesuai aturan yang berlaku (*legal*). Saham dikategorikan menjadi dua yaitu saham syariah dan saham non syariah. Perbedaan ini terletak pada kegiatan usaha dan tujuannya. Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), baik fatwa yang ditetapkan dalam peraturan Bapepam dan LK jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah antara lain:⁵¹

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.

⁹ Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: P3EI, 2010),h.61.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang pelarangan perjudian yaitu Surat Al Maidah ayat 90 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (QS.Al-Maidah:90).⁵²

- b. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- c. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- d. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Sedangkan kriteria saham yang termasuk kategori syariah antara lain:

- a. Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana diuraikan diatas.
- b. Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang atau jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu.
- c. Tidak melebihi rasio keuangan.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2003), h. 97.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, skripsi yang berjudul “Pengaruh Harga Saham Terhadap Laba Persaham Menurut Perspektif Islam (Studi di PT.Unilever Indonesia Tbk.)”. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data SPSS Versi 17.0 dengan menggunakan Koefisien Regresi Sederhana diperoleh konstanta sebesar 23.566.024 artinya jika harga saham (X) nilainya adalah 0, maka laba persaham (Y) nilainya positif yaitu sebesar 23.566.024. Koefisien regresi harga saham (X) sebesar 7.565.000 artinya jika harga saham mengalami kenaikan Rp.1, maka laba persaham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 7.565.000. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara harga saham dengan laba persaham, semakin naik harga saham maka semakin meningkatkan laba persaham. Kemudian hasil dari analisis data SPSS Versi 17.0 dengan uji t menggunakan Koefisien Regresi Sederhana diperoleh t_{hitung} sebesar -7,305 dan t_{tabel} sebesar -2,201 dan tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). Jika dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} maka diperoleh $t_{hitung} (-7,305) > t_{tabel} (-2,201)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal

tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga saham terhadap laba persaham di PT. Unilever Indonesia Tbk.

2. Menurut perspektif islam dari sudut pandang fiqh, pada dasarnya saham adalah efek syariah. Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupa kontrol yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usahanya, sedangkan saham konvensional memasukkan seluruh saham yang tercatat dibursa efek dengan mengabaikan aspek halal haram, yang penting saham emiten yang terdaftar (*listing*) sudah sesuai aturan yang berlaku (*legal*). Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang pelarangan perjudian yaitu Surat Al Maidah ayat 90 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (QS.Al-Maidah:90).⁵³

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan skripsi ini, penulis dapat memberikan berbagai saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

¹⁰ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2003), h. 97.

Diharapkan mampu menambah wawasan berfikir serta pengetahuan penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh untuk dilaksanakan dilapangan.

2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan PT.Unilever Indonesi Tbk. diharapkan agar terus meningkatkan kinerja operasionalnya dengan baik.

3. Bagi pihak perguruan tinggi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai motivasi untuk meningkatkan informasi dan pengetahuan serta menjadi bahan acuan untuk penelitian mahasiswa.

4. Penelitian ini belum dapat menjadi karya yang sempurna untuk itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat membuat karya tulis yang lebih baik lagi.

5. Semua transaksi yang umat Islam terapkan harus terhindar dari unsur yang diharamkan hukum syara.